

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENJUMLAHKAN PECAHAN
CAMPURAN MENGGUNAKAN METODE DRILL DI KELAS V*****Improving Students' Ability In Adding Mixed Fractions Using Drill Method In
Class V*****Muhran Setiawan**

SDN 6 Menteng, Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

ARTIKEL INFODiterima
Februari 2022Dipublikasi
Maret 2022**ABSTRAK**

Penelitian tindakan kelas bertujuan secara deskriptif untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan metode drill terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menjumlahkan dan mengurangi pecahan campuran pada mata pelajaran matematika kelas V. Subjek yang diberi tindakan adalah siswa kelas V SD Negeri 6 Menteng yang berjumlah 20 orang. Perlakuan tindakan yang diberikan adalah dengan menggunakan metode drill dalam pembelajaran. Harapannya setelah menerapkan metode drill dalam pembelajaran maka nantinya kemampuan siswa dalam menjumlahkan dan mengurangi pecahan campuran jadi meningkat.

Untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal penjumlahan dan pengurangan pecahan maka dilakukan tes uji coba yang dilaksanakan 3 kali kemudian hasilnya dianalisis. Hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 6 Menteng ada peningkatan, yakni dengan perolehan skor rata – rata yang diperoleh sebelum diadakan tindakan sebesar 61,9 dan setelah diadakan tindakan menjadi 84 dengan demikian berarti ada peningkatan prestasi sebesar 22,1 dengan ketuntasan belajar mencapai 90%.

Kata Kunci : Pecahan Campuran, Metode Drill.

ABSTRACT

Classroom action research aims descriptively to find out whether there is an effect of implementing the drill method on increasing students' ability to add and subtract mixed fractions in class V mathematics subjects. The subjects who were given the action were students of class V SD Negeri 6 Menteng, totaling 20 people. The action treatment given is by using the drill method in learning. The hope is that after applying the drill method in learning, the students' ability to add and subtract mixed fractions will increase.

To find out that there was an increase in students' ability to work on addition and subtraction problems, a trial test was carried out 3 times and the results were analyzed. The results of the descriptive research show that there is a tendency for the fifth grade students of SD Negeri 6 Menteng's mathematics learning achievement to increase, with the average score obtained before the action is 61.9 and after the action is taken, it becomes 84, which means that there is an increase in achievement of 22.1 with learning completeness reaching 90%.

*Keywords: Mixed Fraction, Drill Method.**e-mail :
muhransetiawan5@gmail.com

PENDAHULUAN

Tugas utama dari seorang guru adalah sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing bagi para siswanya. Dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan masyarakat terhadap lembaga pendidikan pun semakin tinggi. Seringkali terjadi kritikan-kritikan yang terjadi, tapi dengan adanya kritikan itu membuat suatu lembaga pendidikan berbenah dan meningkatkan kualitasnya. Seperti apa yang terjadi sekarang ini, kritikan terjadi pada hasil output dari pendidikan suatu lembaga pendidikan yang hasilnya ternyata masih banyak lulusan yang menganggur dan belum siap kerja serta akhlaknya yang kurang terpuji.

Untuk itu tugas dan tanggung jawab seorang guru sebagai pendidik dan pengajar sangat mutlak. Dan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, guru dituntut melaksanakan tugasnya dengan baik yaitu menguasai berbagai kemampuan. Salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah mengembangkan diri secara profesional. Ini berarti guru tidak cuma menguasai materi dan menyajikan secara jelas. Tetapi juga harus mampu melihat atau menilai hasil kerjanya sendiri. Salah satu kemampuan yang dapat ditunjukkan adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh seorang guru diruang lingkup kelasnya sendiri untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi.

Wardani dkk (2004) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Dengan tujuan akhir PTK yaitu meningkatkan hasil belajar siswa, maka penulis melakukan PTK untuk mengatasi permasalahan-permasalahan baik permasalahan mata pelajaran non eksak maupun eksak. Dari

peran dan tugas serta tanggung jawab, guru melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelas dengan cara merefeksi diri. Refleksi adalah mengingat-ingat kembali segala tindakan yang akan di lakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, dan hasil selanjutnya memperbaiki kelemahan dan meningkatkan kebaikan, diharapkan hasil belajar lebih baik. Metode drill yang ditetapkan oleh penulis dalam pembelajaran matematika kelas 5 dengan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan ini mengacu pada teori Thorndike atau yang disebut dengan teori penyerapan, yaitu teori yang memandang peserta didik sebagai selembar kertas putih, penerima pengetahuan yang siap menerima pengetahuan secara pasif. Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Menurut Saifudin Anwar (2005:8-9) mengemukakan tentang tes prestasi belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Testing pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ebtanas dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, Tes dan dokumentasi dan kemudian dianalisis secara deskriptif persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada saat pembelajaran matematika awal penulis menerapkan metode diskusi untuk memahami konsep penjumlahan pecahan campuran. Dalam pelaksanaan diskusi, hanya siswa yang pandai saja yang aktif sedangkan yang lainnya pasif. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat, waktu diskusi terlalu lama sehingga waktu yang digunakan untuk berlatih menerapkan konsep terlalu sedikit. Oleh karena kurangnya latihan menerapkan konsep, maka siswa kurang terampil dalam melakukan penjumlahan pecahan campuran. Terlihat dalam diskusi maupun dalam evaluasi siswa masih bingung dalam menerapkan konsep penjumlahan pecahan campuran. Selain itu siswa juga kurang bergairah mengikuti pembelajaran.

Untuk mengukur kemampuan siswa dalam materi ini, penulis melaksanakan tes formatif dengan soal pilihan ganda 5 soal dan isian/uraian 2 soal. Dalam evaluasi pun nilai yang di dapat siswa sangat mengecewakan. Rata-ratanya hanya mencapai 61,9. jauh yang diharapkan oleh penulis. Oleh karena itu, selain melakukan diskusi dengan teman sejawat penulis akan menggunakan metode drill untuk melatih siswa dalam menerapkan konsep dan mengurangi waktu diskusi serta mengaktifkan melalui tugas-tugas dalam perbaikan pembelajaran siklus I.

Siklus I

Berdasarkan hasil refleksi terhadap pembelajaran awal mata pelajaran matematika kelas 5 dengan pokok materi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan campuran. Dari hasil pengamatan pada pembelajaran awal diperoleh ketuntasan 30% atau 6 siswa dan 70% atau 14 siswa belum tuntas. Dengan melihat latar belakang tersebut maka perencanaan perbaikan pembelajaran difokuskan pada :

1. Memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika sehingga siswa menjadi kreatif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode drill.
2. Perubahan nilai hasil belajar siswa dan penguasaan materi dapat meningkat.

Tahap pelaksanaan atau tindakan perbaikan pembelajaran matematika siklus I dalam proses pembelajaran di kelas 5 SDN 6 Menteng

1. Memberikan motivasi belajar sebelum pelajaran dimulai.
2. Memberikan apersepsi dengan cara menggali kemampuan awal siswa
3. Menggunakan alat peraga yang lebih menarik bagi siswa.
4. Memberikan lembar kerja agar siswa lebih aktif.
5. Melibatkan siswa dalam pembahasan lembar kerja.
6. Memberikan banyak latihan soal-soal.
7. Menyuruh siswa untuk mengerjakan soal latihan di papan tulis.
8. Memberikan penguatan berupa pujian kepada siswa yang sudah mendapatkan nilai bagus sedangkan anak yang belum mendapatkan nilai bagus agar lebih serius dalam belajar.

Setelah melaksanakan seluruh proses pembelajaran, guru melaksanakan refleksi atas kinerjanya, sehingga dapat menentukan tindakan selanjutnya. Hasil pada siklus I adalah :

1. Nilai hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan lebih baik yaitu 14 siswa atau 70% telah tuntas, sedangkan 30% atau 6 siswa belum tuntas.
2. Tingkat keaktifan siswa sudah mulai terlihat tetapi masih banyak siswa yang merasa takut untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru.
3. Nilai rata –rata kelas adalah 75,5.
4. Penelitian dilanjutkan pada siklus II melalui perbaikan pembelajaran.

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi terhadap Siklus I mata pelajaran matematika kelas 5 dengan pokok materi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan campuran. Dari hasil pengamatan pada Siklus I diperoleh ketuntasan 70% atau 14 siswa dan 30% atau 6 siswa belum tuntas. Pada tahap pengamatan ini peneliti memonitor siswa selama proses pembelajaran dan menilai hasil dari prestasi siswa dalam pembelajaran matematika melalui metode diskusi dan metode drill. Hasilnya berupa analisis hasil tes formatif dan nilai rata-rata kelas, tingkat ketuntasan dan prosentase ketuntasan. Setelah melaksanakan seluruh proses pembelajaran, guru melaksanakan refleksi atas kinerjanya, sehingga dapat menentukan tindakan selanjutnya. Hasil pada siklus II adalah :

1. Nilai hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan lebih baik dan sudah mencapai angka prosentase yang diharapkan yaitu 18 siswa atau 90% telah tuntas, sedangkan 10% atau 2 siswa belum tuntas.
2. Tingkat keaktifan siswa sudah mulai terlihat dan mengalami peningkatan serta siswa sudah berani bertanya atau menjawab pertanyaan guru.
3. Nilai rata-rata kelas adalah 84.

Pada saat pembelajaran matematika awal penulis menerapkan metode diskusi untuk memahami konsep penjumlahan pecahan campuran. Dalam pelaksanaan diskusi, hanya siswa yang pandai saja yang aktif sedangkan yang lainnya pasif. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat, waktu diskusi terlalu lama sehingga waktu yang digunakan untuk berlatih menerapkan konsep terlalu sedikit. Oleh karena kurangnya latihan menerapkan konsep, maka siswa kurang terampil dalam melakukan penjumlahan pecahan campuran. Terlihat dalam diskusi maupun dalam evaluasi siswa

masih bingung dalam menerapkan konsep penjumlahan pecahan campuran. Selain itu siswa juga kurang bergairah mengikuti pembelajaran. Dalam evaluasi pun nilai yang di dapat siswa sangat mengecewakan. Rata-ratanya hanya mencapai 61,9. jauh yang diharapkan oleh penulis. Oleh karena itu, selain melakukan diskusi dengan teman sejawat penulis akan menggunakan metode drill untuk melatih siswa dalam menerapkan konsep dan mengurangi waktu diskusi serta mengaktifkan melalui tugas-tugas dalam perbaikan pembelajaran siklus I.

Pada Siklus I yang penulis laksanakan diperoleh hasil test formatif sebagai berikut : Siswa yang mencapai ketuntasan ada 14 siswa atau 70%, sedangkan 6 siswa atau 30% belum tuntas. Nilai rata-rata siklus I adalah 75,5. Ini artinya sudah ada peningkatan dibandingkan pada pembelajaran awal. Pada Siklus II yang penulis laksanakan diperoleh hasil test formatif sebagai berikut : Siswa mencapai ketuntasan ada 18 siswa atau 90%, sedangkan 2 siswa atau 10% belum tuntas. Nilai rata-rata siklus II adalah 84. Ini artinya sudah ada peningkatan yang signifikan dibandingkan pada Siklus I.

KESIMPULAN

Setelah melakukan perbaikan pembelajaran dengan cara Penelitian Tindakan Kelas pada mata pelajaran matematika kelas 5 SD Negeri 6 Menteng dan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan:

Terdapat peningkatan hasil belajar siswa SD Negeri 6 Menteng setelah dilakukan tindakan Penelitian Tindakan Kelas :

1. Penggunaan metode drill pada pembelajaran matematika akan memantapkan konsep yang telah diterima oleh anak.
2. Penggunaan metode drill dengan soal yang variatif akan menjadikan anak terbiasa untuk menyelesaikan berbagai macam soal.

3. Terdapat perubahan perilaku siswa yaitu respons positif pada siklus I dan siklus II. Siswa merespon positif terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode drill.
4. Penggunaan metode drill menjadikan anak terbiasa mengerjakan soal-soal sehingga meningkatkan antusias siswa untuk mengerjakan soal-soal.
5. Penggunaan metode penugasan akan menjadikan pembelajaran anak semakin bermakna karena anak dilibatkan langsung dalam pembelajaran.

Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, pemahaman dan nilai tes formatif siswa serta kemampuan siswa dalam melakukan ketrampilan proses dasar Matematika, dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya untuk berlatih, berpartisipasi dan penguatan yang tepat dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Depatemen Pendidikan Nasional. (2006) *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*.
- Hendrojuwono, Wisnubrata. (1990). *Pengaruh experiential Learning Terhadap Peningkatan Ketahanan Ego*. Disertasi. Bandung: Program Pascasarjana UNPAD.
- Mikarsa, Hera Lestari; Taufik, Agus; danPrianto, Puji Lestari. (2007). *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Muhsetyo, Gatot, dkk. (2007). *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Permadi Ade S, Arna Purtina, Muhammad Jailani. 2020. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Motivasi Belajar. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 6:1 (16-21).

- Riadin Agung dan Muhammad Jailani. 2020. Differences in Increasing an Economic Learning Outcomes by Applying the Cooperative Model of NHT (Numbered Head Together) and IOC (Inside Outside Circle) Models in Participants. *Jurnal Differences*. 11:2.
- Suciati, dkk. (2007). *Belajar dan Pembelajaran 2*. Jakarta :Universitas Terbuka.
- Sumantri, Mulyani dan Syaodih, Nana. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardani, I.G.A.K; Wihardit, Kuswaya; dan Nasoetion, Noehi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.